

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu kecakapan hidup (*life skill*) yang perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran adalah keterampilan, diantaranya keterampilan berpikir. Mengajar adalah mengajak siswa berpikir, sehingga kemampuan berpikir siswa akan terbentuk. Mengajar bukan hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi melatih kemampuan siswa untuk berpikir, menggunakan struktur kognitifnya secara penuh dan terarah. materi pelajaran digunakan sebagai alat untuk melatih kemampuan berpikir pada siswa, mengajar yang hanya menyampaikan informasi akan membuat siswa kehilangan motivasi dan konsentrasinya.

Proses pembelajaran yang menyentuh tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan terdapat pada model pembelajaran *scientific* (ilmiah). Pembelajaran merupakan proses ilmiah, pendekatan ilmiah yang diyakini sebagai titian emas perkembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa. Model pembelajaran *scientific* (ilmiah) memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, pada pendekatan ini diarahkan mendorong siswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber observasi, bukan diberi tahu.

Model pembelajaran yang diperlukan adalah yang memungkinkan berkembangnya *sense of inquiry* dan kemampuan berpikir kreatif siswa. Pembelajaran berpendekatan *scientific* tidak memandang hasil sebagai muara akhir pembelajaran, tetapi bagaimana proses pembelajaran berlangsung menjadi hal yang sangat penting dalam pendekatan ini. Kemampuan penalaran merupakan bagian dari berpikir kritis, kiranya sangat perlu pada pendidikan di Indonesia menumbuhkan budaya budaya menalar secara *scientific* sejak dini.

Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu modal dasar atau modal intelektual yang sangat penting bagi setiap orang dan merupakan bagian yang fundamental dari kematangan manusia. Oleh karena itu pengembangan keterampilan berpikir kritis menjadi sangat penting bagi siswa terutama di jenjang SMA atau sederajat sebagai bekal menuju perguruan tinggi.

Penerapan pendekatan *scientific* menjadi tantangan guru melalui pengembangan aktivitas siswa yaitu, mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan/menalar dan menyimpulkan. Pembelajaran keterampilan berpikir kritis merujuk kepada pendekatan pembelajaran khusus yang bisa dilaksanakan serta dapat digunakan oleh siswa dengan cara terkontrol dan sadar membuat siswa belajar lebih efektif. Aktivitas belajar pada pendekatan *scientific* merupakan aktifitas dalam mengembangkan keterampilan berpikir untuk mengembangkan keingintahuan siswa, sehingga diharapkan dengan pendekatan ini siswa akan termotivasi untuk mengamati fenomena yang terdapat disekitarnya hingga mampu memberikan kesimpulan.

Berpikir kritis adalah kemampuan atau kesediaan untuk membuat penelitian terhadap sejumlah pernyataan yang membuat keputusan objektif berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang sehat dan fakta-fakta yang mendukung, bukan berdasarkan pada emosi. Para pemikir kritis mampu mencari kekurangan yang terdapat dalam argument-argumen dan menolak pernyataan-pernyataan yang tidak didukung oleh fakta. Berpikir kritis mencakup kemampuan untuk bersikap kreatif dalam melontarkan berbagai penjelasan alternatif terhadap kejadian-kejadian yang ada, memikirkan dampak dari hasil penelitian yang diperoleh, dan mengaplikasikan pengetahuan baru ke berbagai masalah sosial maupun pribadi.

Keterampilan berpikir pada pembelajaran sejarah sangat diperlukan agar siswa memiliki kompetensi atau pengembangan pembelajaran intelektual yang diharapkan dapat lebih menumbuhkan rasa nasionalisme tentang kekuatan suatu bangsa dalam hubungan sosial, ekonomi, dan budaya. Pembelajaran sejarah juga menekankan pada cara berpikir, bernalar dan memiliki kematangan emosional dan sosial serta mampu meningkatkan kepekaan terhadap permasalahan dan kemampuan siswa dalam menghargai dan memahami perbedaan sebagai bagian dari proses pemahaman nilai-nilai yang fungsional.

Berdasarkan uraian pemikiran di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan formulasi judul “ *upaya mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pendekatan pembelajaran scientific pada siswa kelas XI IPS 1 pada mata pelajaran sejarah di Madrasah Aliyah Negeri Tilamuta*”.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IPS 1 pada mata pelajaran sejarah di Madrasah Aliyah Negeri Tilamuta?
2. Bagaimana penerapan pendekatan saintifik dalam pelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri Tilamuta?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IPS 1 pada mata pelajaran sejarah di Madrasah Aliyah Negeri Tilamuta
2. Mengetahui penerapan pendekatan saintifik dalam pelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri Tilamuta

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

1. Sebagai informasi bagi guru tentang pentingnya meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa dalam mendukung proses pembelajaran sejarah.
2. Sebagai bahan pertimbangan kedepannya dalam membuat perencanaan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa agar dapat berpikir kritis pada mata pelajaran sejarah

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Dapat memberikan masukan terhadap guru untuk dapat mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis pada siswa, khususnya pada pembelajaran sejarah.

2. Bagi Siswa

Dapat memotivasi siswa agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya agar tidak terbatas pada apa yang diajarkan oleh guru.

3. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan pengetahuan tentang berpikir kritis melalui pembelajaran *scientific* pada pembelajaran sejarah serta dapat mengaplikasikannya dalam pembelajaran sebagai seorang calon guru.